

Nama : Han Damaila Kirana Sita

NPM : 2217011055

Kelas : A

Tugas Rangkuman Mata Kuliah Pendidikan Pancasila

Pancasila sebagai Ideologi Negara

A. Pengertian Ideologi

Ideologi memiliki kata *ideo* dari bahasa Yunani *eidos* dan dalam bahasa Latin berarti pengertian, ide, atau gagasan. Sementara itu, kata *logi* berasal dari bahasa Yunani *logos* yang berarti gagasan, pengertian, kata, dan ilmu. Secara etimologis, ideologi berarti pengetahuan tentang ide-ide, *science of ideas* (Setiadjaja, 1993).

Ideologi adalah sebuah istilah yang lahir pada akhir abad ke-18 atau tahun 1796 yang dikemukakan oleh filsuf Perancis bernama Destutt de Tracy lalu digunakan oleh Napoleon. Istilah itu berasal dari kata *ideos* yang berarti gagasan dan *logos* berarti ilmu. Dengan demikian, ideologi adalah ilmu tentang gagasan. Gagasan yang dimaksud yaitu gagasan tentang masa depan sehingga disimpulkan bahwa ideologi adalah ilmu tentang masa depan.

Adapun teori ideologi yang dikemukakan oleh pemikir ideologi sebagai berikut:

1. Martin Seliger : Ideologi sebagai sistem kepercayaan

Ideologi adalah sekumpulan kepercayaan dan penolakan yang diungkapkan dalam pernyataan guna melayani dasar-dasar permanen yang bersifat relatif bagi sekelompok orang. Ideologi sebagai sistem kepercayaan didasarkan pada ideologi fundamental dan ideologi operatif.

2. Alvin Guldner : Ideologi sebagai Proyek Nasional

Ideologi merupakan sesuatu yang muncul dari cara baru dalam wacana politik.

3. Paul Hirst : Ideologi sebagai Relasi Sosial

Ideologi merupakan suatu sistem gagasan politik yang digunakan dalam perhitungan politik.

B. Landasan dan Mula Pancasila sebagai Ideologi Bangsa

Ketetapan bahwa Pancasila adalah ideologi bagi negara dan bangsa Indonesia sesuai dengan ketetapan MPR No. XVIII/MPR/1998 tentang Pencabutan Ketetapan MPR RI No. 11/MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila dan

Penetapan tentang Penegasan Pancasila sebagai Dasar Negara.

Adapun makna Pancasila sebagai ideologi negara yaitu:

1. Sebagai cita-cita negara

Nilai-nilai Pancasila diimplementasikan sebagai tujuan atau cita-cita dari penyelenggaraan pemerintahan negara.

2. Sebagai nilai integratif bangsa dan negara

Pancasila yang diwujudkan dalam nilai integratif bangsa dan negara membuat Pancasila menjadi sarana untuk menyatukan perbedaan bangsa Indonesia.

Pancasila sebagai ideologi negara dan dasar negara Indonesia, secara filosofis memiliki akar eksistensi yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat Indonesia sejak:

1. sebelum berdirinya bangsa dan negara Indonesia

2. Secara ontologis, basis keberadaan Pancasila memperkuat kedudukan Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara.

3. Secara epistemologis, Pancasila terbukti memiliki kebenaran corroborated: testable, falsifiable, dan reputable sehingga mempersatukan pluralitas masyarakat bangsa Indonesia.

4. Secara aksiologis, Pancasila mengandung nilai-nilai dasar imperatif yang mempersyaratkannya sebagai staats fundamentalnorm dan rechtidee (Widiuseno, 2014).

c. Memihat dan Urgensi Pancasila sebagai Ideologi Negara

1. Memihat Pancasila sebagai Ideologi Negara

Terdiri atas tiga dimensi yaitu:

a. Dimensi realitas, nilai dasar yang terkandung bersumber dari nilai-nilai real yang hidup dalam masyarakatnya.

b. Dimensi idealitas, mengandung cita-cita yang ingin dicapai dalam berbagai bidang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

c. Dimensi fleksibilitas, mengandung relevansi atau kekuatan untuk mengembangkan pemikiran baru tentang nilai dasar di dalamnya.

2. Urgensi Pancasila sebagai Ideologi Negara

Adapun peran konkret Pancasila sebagai ideologi negara yaitu:

a. Ideologi negara sebagai penuntun warga negara, artinya setiap perilaku warga negara harus didasarkan pada preskripsi moral. Sebagai contoh pada kasus narkoba dimana menunjukkan preskripsi moral ideologis yang belum disadari.

b. Ideologi negara sebagai penolakan terhadap nilai-nilai yang tidak sesuai dengan sila-sila Pancasila. Contohnya kasus terorisme yang bertentangan dengan nilai toleransi, keberkahan, hak asasi manusia, dan semangat persatuan.



Pancasila sebagai sistem filsafat

A. Pengertian Filsafat

Menurut arti katanya, filsafat dalam Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Yunani.

"Philosophia" yang terdiri dari kata phile berarti cinta dan sophia berarti kebijaksanaan.

Cinta berarti hasrat yang besar, berkebar-kebar, atau sungguh-sungguh. Sementara itu, kebijaksanaan berarti kebenaran sejati atau kebenaran yang sesungguhnya.

B. Aliran - Aliran Filsafat

1. Berfilsafat rationalisme mengagungkan akal.
2. Berfilsafat materialisme mengagungkan materi.
3. Berfilsafat individualisme mengagungkan individualitas.
4. Berfilsafat hedonisme mengagungkan kesenangan.

C. Manfaat Mempelajari Filsafat

1. Memperoleh kebenaran yang hakiki.
2. Melatih kemampuan berfikir logis.
3. Melatih berfikir dan bertindak bijaksana.
4. Melatih berfikir rasional dan komprehensif.
5. Menyeimbangkan antara pertimbangan dan tindakan sehingga diperoleh keselarasan hidup, menghasilkan tindakan yang bijaksana.

D. Pengertian Filsafat Pancasila

Secara ringkas, filsafat Pancasila didefinisikan sebagai refleksi kritis dan rasional tentang Pancasila sebagai dasar negara dan kenyataan budaya bangsa yang bertujuan untuk mendapatkan pokok-pokok pengertiannya yang mendasar dan menyeluruh.

E. Pancasila sebagai Sistem Filsafat

"Sistem" memiliki ciri yaitu:

suatu kesatuan bagian/unsur/element/komponen,

Bagian-bagian tersebut memiliki fungsi masing-masing, saling berhubungan dan ketergantungan.

Keseluruhannya dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu (tujuan sistem).

Terjadi dalam lingkungan yang kompleks.

Wawasan filsafat meliputi bidang atau aspek penyelidikan ontologis, epistemologis, dan aksiologis.

• Ontologis, ilmu yang menyelidiki hakikat sesuatu tentang ada, keberadaan, atau eksistensi

yang dikemukakan oleh Aristoteles dan memiliki makna yang sama dengan metafisika.

- Epistemologis, cabang filsafat yang memiliki asal, syarat, susunan, metode, dan validitas ilmu pengetahuan.

- Aksiologis, istilah aksiologis berasal dari bahasa Yunani axios yang berarti nilai, manfaat, dan logos yang berarti pikiran, ilmu atau teori.